

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapat prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator AKI. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Peningkatan akses dan mutu *continuity of midwifery care* ini juga merupakan salah satu strategi pencapaian target pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 3, antara lain mampu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia secara global di tahun 2030, yaitu melalui peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan ibu dan Anak. Dengan strategi tersebut diharapkan mampu menurunkan AKI dari 100 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan AKB dari 15 menjadi 12 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2024).

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan dan bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan indikator keberhasilan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna. Mutu pelayanan kebidanan identik dengan bidan yang kompeten.

Tenaga bidan yang bermutu, memiliki kemampuan komprehensif dan profesional yang hanya dapat dihasilkan melalui institusi penyelenggara pendidikan bidan yang berkualitas (Diana, 2017) .

Standar pendidikan bidan dari *International Confederation of Midwifery* (ICM), menyatakan bahwa filosofi pendidikan bidan harus konsisten dengan filosofi asuhan kebidanan. Filosofi asuhan kebidanan adalah meyakini bahwa proses reproduksi perempuan merupakan proses alamiah dan normal yang dialami oleh setiap perempuan. Bidan dalam memberikan asuhan harus bermitra dengan perempuan, memberi kewenangan pada perempuan, asuhan secara individual, asuhan secara terus menerus dan berkelanjutan

Continuity of care yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of care* memiliki 3 jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesinambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Sandall dalam Ningsih, 2017).

Perempuan yang mendapat pelayanan berkesinambungan dari bidan hampir delapan kali lipat lebih besar untuk melakukan persalinan di bidan yang sama. Perempuan dengan model pelayanan berkesinambungan yang dilakukan oleh bidan melaporkan kepuasan lebih tinggi terkait informasi, saran, penjelasan, tempat persalinan, persiapan persalinan, pilihan untuk menghilangkan rasa sakit dan pengawasan oleh bidan. Penelitian di Denmark memiliki kesamaan hasil penelitian bahwa dengan *Continuity of care* mendapatkan pengalaman yang membaik, mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi Caesar, meningkatkan jumlah persalinan normal dibandingkan dengan perempuan yang merencanakan persalinan dengan tindakan. Hasil yang signifikan ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan secara *Continuity of care* secara women center meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan (Sandall, n.d dalam Ningsih, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sebagai mahasiswa Profesi Bidan Universitas MH Thamrin akan menerapkan Asuhan Kebidanan Secara

Berkelanjutan atau berbasis *Continuity of midwifery care* (CoMC) yang mencakup asuhan kehamilan, pada Ny. K.S yang dilakukan di PMB Ami Amalia Sa'adah S.Tr.Keb tahun 2024.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Secara Berkelanjutan atau berbasis *Continuity of Midwife Care* (CoMC) di masa kehamilan pada Ny. K.S yang dilakukan di PMB Ami Amalia Sa'adah S.Tr.Keb.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Secara Berkelanjutan atau berbasis *Continuity of Midwife Care* (CoMC) selama hamil.
2. Mampu menganalisa masalah yang terjadi selama hamil.
3. Mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi selama hamil.
4. Mampu mengidentifikasi tindakan segera atau kolaborasi selama hamil.
5. Mampu melakukan perencanaan tindakan selama hamil.
6. Mampu melakukan implementasi dari perencanaan tindakan yang dibuat selama hamil.
7. Mampu melakukan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan selama hamil.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan di perpustakaan dan Fakultas Universitas MH Thamrin sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan

1.3.2 Bagi pasien

Sebagai informasi dan motivasi bagi klien dalam menjalani kehamilan trimester III

1.3.3 Bagi penulis

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan penegtahuan mahasiswa dalam asuhan kebidanan pada kehamilan trimester III